

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat RSU Queen Latifa

Rumah Sakit Umum Queen Latifa berawal dari status Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin (BPRB) 24 jam yang berdiri sejak tahun 2001 yang semula di kelola oleh bidan praktek 24 jam beserta praktek dokter umum pagi dan sore hari. Seiring dengan perjalanan dan tuntutan masyarakat, Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin Queen Latifa sudah dapat meningkatkan status menjadi Rumah Sakit Umum dengan Surat Izin Dinas Kesehatan No. 503/4838/DKS/2009 tanggal 30 Desember 2009. Berbagai tantangan dan ujian yang telah dilewati merupakan pelajaran yang sangat berharga, sehingga dalam perjalanan selama 14 tahun Queen Latifa tumbuh semakin mantap dengan mutu layanan selalu ditingkatkan dan selalu berorientasi pada keselamatan pasien.

Rumah Sakit Umum Queen Latifa beralamatkan Jl. Ring Road Barat Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta, Telepon: (0274) 581402 / 620555, Fax: (0274) 626309, Email: rsuqueenlatifa@gmail.com ,Website: www.rsuqueenlatifa.com.

Jumlah pasien yang melakukan pelayanan Keluarga Berencana di RSU Queen Latifa selama semester I tahun 2014 sebanyak 613 pasien. Pelayanan KB terbanyak adalah KB suntik sebanyak 267 (43,55%) pasien untuk MOP 0 pasien (0%).

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 item yang meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan. Dari masing-masing item tersebut mempengaruhi pengetahuan suami tentang kontrasepsi vasektomi.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Suami Tentang Kontrasepsi Vasektomi Di RSUD Queen Latifa Sleman Yogyakarta

| Karakteristik suami | Frekuensi | % |
|---------------------|-----------|-------|
| Umur | | |
| 20-29 tahun | 5 | 20,83 |
| 30-39 tahun | 9 | 37,50 |
| 40-49 tahun | 8 | 33,33 |
| 50-59 tahun | 2 | 8,33 |
| Total | 24 | 100,0 |
| Pendidikan | | |
| SD | 4 | 8,33 |
| SMP | 10 | 41,66 |
| SMA | 10 | 41,66 |
| Total | 24 | 100,0 |
| Pekerjaan | | |
| PNS | 3 | 12,50 |
| Swasta | 7 | 29,16 |
| Wiraswasta | 4 | 16,99 |
| Tani | 6 | 25 |
| Buruh | 4 | 12,50 |
| Total | 24 | 100,0 |

Sumber: data primer 2014

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden menurut umur paling banyak terdapat pada umur 30-39 tahun dengan jumlah 9 responden (37,50%), pendidikan yang tertinggi yaitu SMP dan SMA masing-masing sebanyak 10 responden (41,70%), sedangkan menurut pekerjaan tertinggi banyak pada pekerjaan swasta dengan jumlah 7 responden (29,20%).

3. Karakteristik Pengetahuan suami

Karakteristik pengetahuan suami tentang kontrasepsi vasektomi meliputi, pengertian, syarat, keuntungan, manfaat, perawatan post operasi, efek samping, kontraindikasi yang menunjukkan seberapa jauh pengetahuan suami tentang vasektomi.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Suami Tentang Kontrasepsi Vasektomi di RSUD Queen Latifa Sleman Yogyakarta

| Indikator | Kategori Pengetahuan | | | | | | Jumlah | |
|------------------------|----------------------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|------|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | f | % |
| | F | % | f | % | f | % | | |
| Pengertian | 10 | 41,70% | 10 | 41,70% | 4 | 16,70% | 24 | 100% |
| Syarat | 16 | 66,70% | 8 | 33,30% | 0 | 0% | 24 | 100% |
| Keuntungan | 8 | 33,30% | 12 | 50,00% | 4 | 16,70% | 24 | 100% |
| Manfaat | 13 | 54,20% | 0 | 0% | 11 | 45,80% | 24 | 100% |
| Perawatan Post Operasi | 11 | 45,80% | 10 | 41,70% | 3 | 12,50% | 24 | 100% |
| Efek Samping | 4 | 16,70% | 11 | 45,80% | 9 | 37,50% | 24 | 100% |
| Kontraindikasi | 15 | 62,50% | 0 | 0% | 9 | 37,50% | 24 | 100% |

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.2 diatas bahwa pengetahuan suami tentang pengertian vasektomi dalam kategori baik dan cukup sebanyak 10 responden (41,70%), syarat vasektomi dalam kategori baik sebanyak 16 responden (66,70%), keuntungan vasektomi dalam kategori cukup sebanyak 12 responden (50,00%), manfaat vasektomi dalam kategori baik sebanyak 13 responden (54,20%), perawatan post operasi Vasektomi dalam kategori baik sebanyak 11 responden (45,80%), efek samping vasektomi dalam kategori cukup sebanyak 11 responden (45,80%), sedangkan kontra indikasi vasektomi dalam kategori baik sebanyak 15 responden (62,50%).

4. Gambaran pengetahuan suami

Gambaran pengetahuan suami tentang kontrasepsi vasektomi diukur dengan kuesioner yang terdiri dari 27 soal dengan skala ordinal dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.3 Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Kontrasepsi Vasektomi di RSUD Queen Latifa Sleman Yogyakarta

| Pengetahuan | Frekuensi | % |
|--------------|-----------|--------------|
| Baik | 8 | 33,3 |
| Cukup | 15 | 62,5 |
| Kurang | 1 | 4,2 |
| Total | 24 | 100,0 |

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.3 gambaran pengetahuan suami tentang kontrasepsi vasektomi paling banyak dengan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 15 responden (62,5%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Suami

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.1 umur suami sebagian besar berumur 30-39 tahun sebanyak 9 responden (37,50%). Dari hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan cukup karena responden dengan usia 30-39 tahun adalah usia yang cukup matang dan dapat membuat seseorang lebih baik dalam menanggapi masalah.

Menurut Notoatmodjo (2003), bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, sehingga dapat disimpulkan responden dengan usia 30-39 tahun memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah dan memiliki keterampilan sosial. keterampilan yang mereka miliki, memudahkan mereka dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain untuk memperoleh

informasi tentang kontrasepsi vasektomi sehingga meningkatkan pengetahuan pada responden.

b. Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa tingkat pendidikan suami sebagian besar adalah SMP dan SMA sebanyak 10 responden (41,7%). Menurut Mubarak *et.al* (2007) mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan dan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Pendidikan tinggi seseorang maka akan cenderung lebih mudah untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa, sedangkan semakin rendah pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Wawan dan Dewi, 2011). Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka wawasannya semakin tinggi juga.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini akan lebih mudah menerima informasi tentang kesehatan (kb vasektomi), dan akan mempengaruhi perilakunya sehingga termotivasi untuk berperan serta mengikuti KB vasektomi.

c. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 bahwa sebagian besar pekerjaan suami adalah swasta dengan jumlah 7 responden (29,2%). lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Mubarak *et.al*, 2007). Hal ini dikarenakan responden yang bekerja sebagai swasta akan lebih banyak berinteraksi dengan orang lain dan

banyak menerima informasi atau pengalaman tentang kesehatan khususnya kontrasepsi vasektomi dilingkungan dimana dia bekerja.

2. Pengetahuan Responden Tentang Kontrasepsi Vasektomi

Berdasarkan tabel 4.2 di atas bahwa pengetahuan suami tentang pengertian vasektomi dalam kategori baik dan cukup sebanyak 10 responden (41,70%), syarat vasektomi dalam kategori baik sebanyak 16 responden (66,70%), keuntungan vasektomi dalam kategori cukup sebanyak 12 responden (50,00%), manfaat vasektomi dalam kategori baik sebanyak 13 responden (54,20%), perawatan post operasi Vasektomi dalam kategori baik sebanyak 11 responden (45,80%), efek samping vasektomi dalam kategori cukup sebanyak 11 responden (45,80%), sedangkan kontra indikasi vasektomi dalam kategori baik sebanyak 15 responden (62,50%). Sehingga dapat disimpulkan pengetahuan suami tentang kontrasepsi vasektomi adalah kategori cukup sebanyak 15 (62,5%).

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai akibat proses penginderaan terhadap obyek tertentu melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2003). Hal ini berarti responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang kontrasepsi vasektomi akan melakukan berbagai upaya untuk melakukan KB vasektomi. Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Banyaknya responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang kontrasepsi vasektomi dipengaruhi oleh faktor usia responden yang sebagian besar berada pada usia 30-39 tahun sebanyak 9 orang (37,5%). Menurut Kartono (2006) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Semakin dewasa usia akan berpengaruh terhadap tingkat

pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut. Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah Notoatmodjo (2003).

Pendidikan responden juga mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Kondisi ini sesuai dengan apa yang di kemukakan Depkes RI (2007), pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berfikir, dengan kata lain seseorang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah. Responden dengan pendidikan SLTA telah memiliki dasar-dasar pengetahuan yang cukup sehingga lebih mampu menyerap dan memahami pengetahuan.

Selain faktor umur dan pendidikan, pengalaman dan informasi juga turut menentukan bagaimana pengetahuan seseorang, pengalaman juga merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan misalnya dari pengalaman pribadi. Notoatmodjo (2010), informasi juga akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang misalnya informasi yang di dapat dari media seperti TV, radio, atau surat kabar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Hendri (2008).

Dari hasil analisis penelitian yang didapatkan Pengetahuan suami tentang kontasepsi vasektomi dalam kategori cukup disebabkan oleh status pendidikan yaitu SMP dan SMA dimana dalam rentang ini responden masih rendah dalam mendapatkan informasi karena masih sedikitnya promosi kesehatan tentang kontrasepsi vasektomi melalui media masa, elektronik maupun cetak dan sosialisasi dari pemerintah terkait himbauan vasektomi sebagai salah satu alat alternatif kontasepsi masih kurang.

C. Keterbatasan

1. Penelitian ini merupakan jenis penelitian diskritif yang menggambarkan kondisi pengetahuan suami secara umum dan tidak meneliti faktor- faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan suami
2. Pada waktu penelitianantisipasi kepada para ibu untuk membawa suaminya

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA